

PEMBENTUKAN BI'AH LUGHAWIYAH DALAM MENINGKATKAN MAHARAH KALAM DAN KITABAH PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH BIMA

Nurlaila, M. Pd
(ipanurlaila@gmail.com)

المخلص

كفائة الطلاب في الكلام والكتابة ناقصا لأن قدرتهم في المفرداتقليلًا ولم يستطيعوا أن ينطقواالكلمة والجملة نطقا سليما.لذلك يقوم الباحثة في تكوين بيئة لغوية لترقية مهارة الكلام والكتابة الطلبة في قسم اللغة العربية بالجامعة محمدية الإسلامية بيما. هذه خدمة المجتمع يقوم من يوم الإثنين حتى اليوم الجمعة تاريخ 3-7 مايو 2021. ويستخدم بطريقة المباشرةو المناقشة والدورة.ويشتركون 30 طالبا، وينتج هذه خدمة المجتمع جيدا بترقية حفظ المفردات الطلبة و ينطق نطقا سليما ويستطيعون أن يتكلموا ويكتبوا العربية جيدا.
الكلمات المفتاح: بيئة لغوية، مهارة الكلام، مهارة الكتابة

Kemampuan mahasiswa dalam *kalam* masih sangat minim hal ini ditandai dengan kurang tepat dalam melafalkan makhrijul huruf, kurang lancar dalam mengungkapkan kalimat dan ungkapan bahasa Arab dan penguasaan mufradat yang minim. Begitupula dalam *maharah kitabah* mahasiswa masih belum mampu untuk menulis kata dan kalimat bahasa Arab dikarenakan pembendaharaan kata yang minim dan penguasaan kaidah *imla'* yang belum memadai. Oleh karena demikian tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pembentukan *bi'ah lughawiyah* dan pembinaan *maharah kalam* dan *kitabah* agar mahasiswa mampu untuk berbicara dengan lancar, mengucapkan makhrijul huruf yang tepat serta adanya peningkatan dalam penguasaan mufradat yang memadai. Pembentukan *bi'ah lughawiyah* dalam meningkatkan *maharah kalam* dan *kitabah* pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima dilaksanakan dengan menggunakan metode *mubasyarah*, pelatihan dan *Focus Group Discussion*. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 03 mei 2021 sampai hari jumat tanggal 07 mei 2021 pukul 10.30-12.00 yang bertempat di Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima dan dihadiri oleh 30 orang mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab semester dua dan empat. Dari kegiatan tersebut terdapat peningkatan kemampuan *maharah kalam* dan *kitabah* mahasiswa yaitu tehnik penulisan yang tepat dengan makhrajnya dan ketepatan dalam penyusunan kata dan kalimat serta peningkatan penguasaan mufradat yang memudahkan mahasiswa dalam berbicara dan menulis bahasa Arab.

Kata Kunci: Pembentukan Bi'ah Arabiyah, Maharah Kalam, Maharah

Kitabah

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa di mata dunia. Sebagaimana kita ketahui bahwasannya bahasa Arab tidak hanya bahasa peninggalan peradaban orang Arab kuno, melainkan juga bahasa yang digandrungi ilmuwan dewasa ini. Bahasa Arab selain merupakan bahasa Al Qur'an dan mempunyai retorika yang sangat bagus. Bahasa Arab juga mudah dipelajari dibandingkan bahasa lainnya. Bahkan bahasa Arab selain bahasa orang Arab juga merupakan bahasa Islam. Pada umumnya bahasa Arab terdiri empat aspek/ *maharah* yaitu kemahiran mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Kemahiran berbicara dan menulis merupakan jenis kemampuan yang ingin dicapai dalam pengajaran berbahasa Arab, sebab seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya baik secara lisan maupun tulisan.¹

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa aktif dan produktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan yang menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara mementingkan isi dan makna dalam penyampaian pesan secara lisan, berbagai cara dan bentuk dapat digunakan sesuai dengan tingkat penguasaan kemampuan berbahasa yang telah dimiliki oleh siswa.²

Seperti halnya kemampuan berbicara, menulis juga merupakan kemampuan bahasa yang bersifat aktif dan produktif, keduanya merupakan usaha untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa, perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya. Pikiran dan perasaan dalam berbicara diungkapkan secara lisan, sedangkan penyampaian pesan dilakukan secara tertulis.

Berbagai macam bentuk interaksi atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tertentu membutuhkan media dalam pembelajarannya, diantaranya adalah lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*). Kedudukan *biah lughawiyah* sangat membantu keberhasilan dalam mempelajari bahasa Arab sebab ia menjadi lingkungan pendidikan bagi seseorang untuk memperoleh dan belajar bahasa

¹Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 7.

²Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Malang, 2017), 67.

kedua. Pemerolehan bahasa kedua memerlukan penguasaan pengetahuan bahasa yang mengandung representasi mental dari kaidah bahasa yang membentuk tata bahasa yang terinternalisasi dalam penutur dan pendengar. Juga memerlukan penampilan bahasa yang menunjukkan kemampuan pembelajar dalam menghasilkan ungkapan baik secara lisan maupun tulisan.³

a. Bi'ah Arabiyah

Biah Arabiyah sebagai media pembelajaran bahasa Arab sangat banyak dimanfaatkan tenaga pengajar di sekolah dan perguruan tinggi secara khususnya sebagai media langsung, misalnya beberapa perguruan tinggi mendirikan *ma'had al-jam'i* (lembaga pendidikan) yang salah satu tujuannya adalah untuk menciptakan media pembelajaran bahasa yang alami supaya para mahasiswa dapat memiliki kemampuan bahasa secara alami.⁴

1. Jenis Lingkungan Pembelajaran Bahasa

Berdasarkan istilah *Language Acquisition* dan *Language Learning*, menurut Krashen dalam “Metodologi Pengajaran Bahasa Arab” yang dirilis oleh Efendi. Bahwalingkungan pembelajaran bahasa terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a) Lingkungan Belajar Bahasa Arab yang Bersifat Formal

Lingkungan formal adalah salah satu lingkungan belajar yang memfokuskan pada penguasaan secara sadar terhadap kaidah atau aturan bahasa target. Artinya, lingkungan formal merupakan lingkungan atau tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Pada umumnya di Indonesia proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Ciri-ciri lingkungan bahasa yang bersifat formal adalah bersifat *artificial*, pembelajar bahasa diarahkan untuk melakukan aktifitas bahasa yang menampilkan kaidah-kaidah bahasa yang telah dipelajari, pendidik memberikan umpan-balik yang berupa mengkoreksi kesalahan peserta didik, merupakan bagian dari keseluruhan pembelajaran di sekolah.

b. Lingkungan Belajar Bahasa yang Bersifat Informal.

³Arifuddin, *Neuro Psikolinguistik*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 115.

⁴Sadat, A. (2017). LINGKUNGA BAHASA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Ikhtiar membangun Pembelajaran Yang Efektif dan Produktif). *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 1(1), 4-29.

Lingkungan yang fokus pada proses penguasaan bahasa secara alamimelalui pikiran bawah sadar dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut. Adapun karakteristik lingkungan belajar bahasa bersifat informal adalah berlangsung dalam situasi alami seperti pada anak-anak yang belajar bahasa tanpa beban, dan diluar Sekolah, dialami langsung oleh anak dan terjadi dalam konteks berbahasa yang bermakna bagi anak, pemilikan bahasa tidak melalui pembelajaran formal seperti di lembaga-lembaga pendidikan, dilakukan tanpa sadar atau secara spontan.⁵

2. Prinsip-prinsip lingkungan Bahasa Arab

Adapun prinsip-prinsip penciptaan lingkungan berbahasa Arab yang perlu dijadikan landasan pengembangan sistem pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip keterpaduan dengan visi, misi dan orientasi pembelajaran bahasa Arab. Sebelum berjalanya *bi'ah lughowiyah* sebagai sebuah program yang yang sistematis perlu menyusun tujuan yang jelas. Berupa visi dan misi serta orientasi kedepannya sebagai sebuah tujuan akhir dari proses berlangsungnya lingkungan berbahasa. Hal ini untuk memudahkan bagi komponen pengajar maupun pelajar dalam proses belajar bahasa Arab. Dengan program yang jelas serta kesatuan tujuannya maka hasil yang akan diperoleh bisa dimaksimalkan.
- b. Prinsip skala proiritas dan gradasi program. Implementasi pembentukan lingkungan bahasa harus dilakukan secara bertahap. Dalam prosesnya perlu adanya pembagian skala prioritas sehingga memudahkan dalam prakteknya. Sebagai contoh memulai kebiasaan yang sederhana seperti ucapan salam, tegur sapa dan lain sebagainya yang mana awal tersebut sebagai prioritas dasar. Kemudian dilanjutkan dengan tingkatan atasnya seperti percakapan harian.
- c. Kebersamaan dan partisipasi aktif semua pihak. Kebersamaan dalam berbahasa asing, secara psikologis dapat memberikan nuansa yang kondusif dalam berbahasa sehingga mahasiswa yang tidak bisa

⁵ Suwarana, Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Bahasa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002, 24

berkomunikasi akan merasa malu, kemudian berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara psikolinguistik, lingkungan pergaulan dalam berbahasa berpengaruh cukup signifikan dalam pembentukan kesadaran berbahasa asing.

- d. Prinsip konsistensi dan keberlanjutan. Yang paling sulit dalam penciptaan lingkungan berbahasa adalah sikap konsisten dari komunitas bahasa itu sendiri. Karena itu, diperlukan sebuah sistem yang variatif dan kreatif yang memungkinkan satu sama lain mengontrol dan membudayakan penggunaan bahasa aktif secara aktif.
- e. Prinsip pendayagunaan teknologi dan multi media. Media penunjang sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab perlu dioptimalkan, karena untuk memudahkan proses belajar pelajar. Seperti melalui tayangan video berbahasa Arab di komputer, hal tersebut akan menambah referensi.⁶

B. Kemahiran Berbicara Bahasa Arab (*Maharah Kalam*)

1. Pengertian Kemahiran Berbicara

Keterampilan berbicara bahasa Arab adalah kecekatan dan kecepatan dalam mengutarakan buah pikiran dan perasaan, serta ketepatan dan kebenaran dalam memilih kosakata dan kalimat dengan bahasa Arab secara lisan.

2. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Kalam

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan guru dalam proses pembelajaran *kalam* adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Pembelajar *Mubtadi'* (pemula)
 1. Guru mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.
 2. Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat, dan mengungkapkan pikiran.

⁶Dikutip dalam <http://ejournal.uin-suka.ac.id>, 40. Senin 03 Mei 2021 pukul 16.15

3. Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
 4. Guru bisa menyuruh siswa menjawab latihan-latihan *syafawiyah*, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.
- b. Bagi pembelajar *mutawasith* (lanjutan)
1. Belajar berbicara dengan bermain peran.
 2. Berdiskusi dengan tema tertentu
 3. Bercerita tentang peristiwa yang terjadi pada siswa.
 4. Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio, atau lainnya.
- c. Bagi pembelajar *mutaqaddim* (tingkat atas)
1. Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam.
 2. Tema yang dipilih hendaknya menarik berhubungan dengan kehidupan siswa.
 3. Tema harus jelas dan terbatas.
 4. Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.⁷

3. Strategi pembelajaran Bahasa Arab dalam keterampilan berbicara

Dalam pembelajaran *maharoh kalam*, terdapat beberapa strategi yang dipakai untuk merangsang kreatifitas peserta didik agar mencoba berbicara menggunakan bahasa Arab. Strategi tersebut juga untuk mengetahui besarnya keterampilan yang telah dikuasai oleh peserta didik. Diantara strategi pembelajaran dalam keterampilan berbicara (*maharoh al kalam*) adalah sebagai berikut :

⁷Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang:UIN Maliki Press, 2017), 151

a. *Khibrah mutsirah*

Strategi ini digunakan untuk memotivasi siswa agar dapat mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya berkaitan dengan teks yang diajarkan. Selain itu, juga untuk mengajak keterlibatan siswa dalam melihat pengalaman mereka sejak awal perkuliahan. Langkah-langkah dari strategi *khibrah mutsirah* adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan topik yang akan dipelajari, misalnya :

هل قضية إجازة سعيدة؟

- b) Siswa diberi pertanyaan, misalnya :

كيف قضيت إجازة آخر السنة؟

Dan, mereka diberi kesempatan mengingat pengalaman yang dialaminya saat liburan akhir tahun. Kemudian, mereka diminta untuk menyampaikannya dalam bentuk cerita atau dialog berpasangan.

- c) Guru menyampaikan teks dengan judul tersebut, dan menghubungkan pengalaman-pengalaman siswa dengan teks yang akan diajarkan.

b. *Ta'bir al-ara' ar-Ra'isiyyah*

Strategi ini sangat penting untuk mengasah keberanian siswa dalam mengungkapkan bahasa Arab secara spontan dan kreatif, meskipun pada awalnya perlu penekanan bagi siswa untuk tampil dengan berani. Namun apabila telah terbiasa akan melahirkan iklim yang kondusif lagi menyenangkan. Siswa akan mendapatkan kebebasan berekspresi melalui bahasa mereka sendiri.

Langkah-langkah dari strategi ini adalah sebagai berikut :

1. Tentukan topik bacaan yang akan disampaikan.
2. Buat bacaan itu menjadi beberapa konsep inti, kemudian sampaikan konsep pembelajaran melalui peta konsep dari hasil bacaan itu tanpa melihat buku.
3. Jangan lupa untuk menerangkan materi tersebut secara perlahan-lahan, kalimat perkalimat atau paragraf

perparagraf, agar siswa dapat mengikuti alur tema tersebut.

4. Setelah satu item konsep diterangkan, mintalah siswa agar mengungkapkannya kembali dengan bahasa Arab yang mereka miliki.
5. Lanjutkan pada item konsep setelahnya, mintalah siswa untuk mengulangnya kembali.
6. Setelah semua konsep cerita terpaparkan, beri siswa kesempatan untuk mengulangnya dari awal sampai akhir, tanpa menghapus peta konsep yang tertulis di papan tulis, agar memudahkan mereka untuk menerangkan secara panjang lebar.
7. Minta siswa agar maju dan memutarakan topik tersebut dari awal sampai akhir.
8. Beri *reward* kepada siswa yang mampu menjelaskan sampai selesai.
9. Kemudian, *cross check* alur topik yang telah dibahasakan siswa dengan bahan bacaan yang tersedia.

c. *Tamtsiliyyah*

Startegi ini adalah sebuah aktivitas yang membutuhkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan dialek bahasa Arab *fushah* dengan fasih dan sesuai *makhrajnya*. Selain itu, juga mengeksplorasi kemampuannya dalam bermain peran.

Langkah-langkah dari strategi ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota sesuai dengan peran yang ada dalam teks dialog yang akan diajarkan misalnya dua atau tiga orang.
2. Siswa diberi teks yang berisi dialog, dan mereka diminta untuk mempelajarinya dan menanyakan kosakata yang tidak dipahami.
3. Siswa diminta memainkan peran yang ada dalam teks tersebut, misalnya sebagai Ali dan Musa. Mereka mengungkapkan dialog yang digunakan kedua tokoh

tersebut melalui bahasa mereka dengan berbagai modifikasi, namun tentu saja tidak boleh keluar dari alur inti cerita.

4. Pasangan bertukar peran.

d. *Ta'bir Mushawwar*

Strategi ini bertujuan agar siswa dapat menirukan alur cerita guru dengan cepat. Melalui media gambar, siswa dapat membahasakan materi ajar yang ia tangkap dari uraian guru melalui bahasa sendiri.

Langkah-langkah dari strategi ini adalah persiapan gambar sesuai dengan tema yang diajarkan, tempelkan gambar di papan tulis, guru menjelaskan tentang objek-objek yang ada pada gambar itu, serta alur tema yang akan dibahas, siswa diminta untuk menceritakan kembali objek tersebut dan alur ceritanya.

e. *Yal'ab Al-Madurris*

Ini adalah strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi langsung dari kelas ataupun individual siswa. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk dapat berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Langkah-langkah dari strategi ini adalah sebagai berikut :

1. Tentukan tema yang akan didiskusikan, misalnya tentang hari libur.
2. Masing-masing siswa diberi kertas dan diminta untuk membuat pertanyaan seputar hari libur.
3. Kertas dikumpulkan dan diacak, kemudian dibagikan lagi kepada siswa. Pastikan tidak ada siswa yang memegang kertas pertanyaannya sendiri.
4. Siswa diminta membaca pertanyaan yang ada di kertas, kemudian menjawab pertanyaan tersebut.
5. Setelah jawaban diberikan, minta yang lainnya untuk menambahkannya.
6. Lanjutkan kepada kertas pertanyaan berikutnya, dan demikian seterusnya.

7. Siswa diminta membuat rangkuman cerita seputar hari libur, sebagai hasil jawaban dari pertanyaan tersebut.

f. *Jidal Fa'al*

Tema kontroversial adalah media berharga yang dapat menyulut motivasi belajar dan kedalaman pemikiran siswa dalam menghadirkan argumentasi penganut pendapatnya, meskipun mungkin bertentangan dengan keyakinannya. Langkah-langkah dari strategi ini adalah sebagai berikut :

1. Tentukan tema yang kontroversial, misalnya : التدخين.
2. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang pro dan kontra.
3. Tempatkan mereka di kursi yang saling berhadapan.
4. Masing-masing kelompok yang membuat sub kelompok bertugas memikirkan argumen terhadap pendapatnya, misalnya :
التدخين عادة مضرّة لصحة البدن.
التدخين عادة مشجعة لنشاط العمل على الفرد.
5. Setiap sub kelompok mempunyai juru bicara yang menyampaikan pendapatnya. Pendapat tersebut diharapkan dapat memperkuat argumen sub kelompok yang terdahulu.
6. Akhiri perdebatan dengan tanpa menentukan pemenangnya. Beri komentar atas prosesi pembelajaran, misalnya tentang alur debat yang baik bagi siswa.⁸

B. Kemahiran Menulis Bahasa Arab (*Maharah Kitabah*)

1. Pengertian Menulis Bahasa Arab

Keterampilan menulis adalah membuat huruf atau angka dengan pena, pensil, kapur dan lain-lain. Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran dan keterampilan ini juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menempuh keterampilan tersebut.

⁸Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 90-98

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif. Keduanya merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkan. Penyampaian pesan dalam menulis dilakukan secara tertulis. Perbedaan cara menyampaikan pesan itu ditandai dengan ciri-ciri yang berbeda dan tuntutan yang berbeda pula dalam penggunaannya.

Dalam mengungkap diri secara tertulis, seorang pemakai bahasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur diri, baik dalam hal apa yang ingin diungkapkan, maupun bagaimana cara mengungkapkannya. Pesan yang perlu diungkapkan dapat dipilih dengan cermat dan disusun secara sistematis, agar bila diungkapkan secara tertulis mudah difahami dengan cepat. Demikian juga dengan pemilihan kata-kata, dan penyusunannya dalam bentuk wacana yang dapat dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang sesuai, baik dan benar. Dalam menulis unsur ke bahasa Arab merupakan aspek penting yang perlu dicermati, disamping isi pesan yang diungkapkan, yang merupakan inti dari hakikatnya sebagai bentuk penggunaan bahasa yang produktif. Hal itu perlu secara jelas merupakan titik berat dalam seluruh tahap penyelenggaraan pengajaran bahasa.

Untuk mengungkapkan seluruh gagasan dan pokok pikiran itu diperlukan penguasaan terhadap aspek komponen bahasa. Pertama-tama perlu ditemukan sejumlah kosakata yang sesuai dengan isi dan makna yang ingin diungkapkan. Kata-kata itu harus disusun dalam bentuk rangkaian kata-kata menurut kaidah penyusunan kata-kata, serta dituangkan dalam bentuk kalimat yang lugas dan jelas, serta memenuhi persyaratan tata bahasa.⁹

2. Jenis-Jenis Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Keterampilan menulis bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi

⁹Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran* 95

tiga yaitu keterampilan menulis terkontrol, terbimbing (*muwajjah*) dan menulis bebas (*hurr*) atau sering disebut dengan mengarang bebas.

1). Menulis terkontrol adalah aktivitas menulis tahap awal. Kegiatannya masih membutuhkan kontrol atau pengawasan guru, sehingga pada tahap ini guru lebih dominan dibandingkan aktivitas siswa.

2. Menulis terbimbing (*muwajjah*) yaitu kemampuan menulis menggunakan panduan tertentu disertai dengan pemberian stimulus berupa gambar, pertanyaan, kosakata atau kalimat pemandu.

3. Menulis bebas (*hurr*) yaitu aktivitas menulis dengan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Diantara keterampilan-keterampilan berbahasa, keterampilan menulis adalah keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Pembelajaran menulis terpusat pada tiga hal, yaitu kemampuan menulis dengan tulisan yang benar, memperbaiki *khot*, kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail.¹⁰

Disini dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran keterampilan menulis akan berbeda-beda sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Apakah menggunakan metode *nahwu wa tarjamah* atau menggunakan metode *mubasyarah*, atau *sam'iyah syafawiyah*. Karena ketika menggunakan metode *nahwu wa tarjamah*, pembelajaran menulis bisa dimulai sejak awal, sedangkan kalau menggunakan metode *mubasyarah* atau *sam'iyah syafawiyah*, guru memulai pembelajaran dengan keterampilan *shautiyah* setelah itu kemudian memulai menulis.

Terdapat beberapa petunjuk umum berkaitan dengan pembelajaran menulis, yaitu sebagaimana berikut :

- a. Memperjelas materi yang dipelajari, maksudnya tidak menyuruh siswa menulis sebelum siswa

¹⁰Nuha, Ulin, *Ragam Metodologi*..... 137

mendengarkannya dengan baik, mampu membedakan pengucapannya dan telah kenal bacaannya.

- b. Memberitahukan tujuan pembelajarannya kepada siswa.
- c. Mulai mengajarkan menulis dengan waktu yang cukup
- d. Asas bertahap, dari yang sederhana berlanjut ke yang rumit, contoh pelajaran dimulai dengan menyalin huruf, menyalin kata, menulis kalimat sederhana, menulis sebagian kalimat yang ada dalam teks atau percakapan, menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, *Imla'*, mengarang terarah (misalnya dengan gambar), mengarang bebas, kebebasan menulis, pembelajaran *khat*, pembelajaran *imla'*.¹¹

C. Metode Kegiatan PKM

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pembentukan *bi'ah lughawiyah* dan pembinaan *maharah kalam* dan *kitabah* mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode:

1. *Mubasyarah* yaitu dengan menunjuk atau mempraktekkan langsung materi dengan benda atau kondisi yang ada sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan.
2. *Focus Group Discussion* (FGD). Metode ini digunakan untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan sehingga akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.
3. Pelatihan. Metode ini digunakan untuk melatih/ membina kemahiran berbicara bahasa Arab mahasiswa dengan memberikan *mufradat* baru, latihan mengucapkan kata dan ujaran bahasa Arab yang baik dan benar serta memberikan pelatihan cara menulis hafal (*imla'*) bahasa Arab.

Tahapan-tahapan Kegiatan PKM

¹¹Munjiah, Ma'rifah, *Kaidah-kaidah Imla' Teori dan Praktik*. Malang:UIN Maliki Press, 2012,

Kegiatan pendampingan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab dilakukan berdasarkan pendekatan *participacy action research* (PAR) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut;

1) Identifikasi masalah/*assessment*

Tim pengabdian pada masyarakat melakukan observasi dan wawancara terhadap mahasiswa dan dosen mata kuliah *kalam* dan *kitabah* pada prodi Pendidikan Bahasa Arab untuk mengetahui kondisi awal subjek dampingan.

2) Strategi lanjutan

Setelah mengetahui kondisi awal dampingan dan problematika yang dihadapi, tim pengabdian pada masyarakat menyusun strategi lanjutan yaitu membentuk *bi'ah arabiyah* sebagai wadah belajar bahasa Arab, menyusun materi ajar dan metode pelaksanaan pembinaan *maharah kalam* dan *kitabah* pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima.

3) Aksi sosial

Setelah menyusun strategi lanjutan, tim pengabdian pada masyarakat melakukan pembentukan *bi'ah lughawiyah* yang akan menghasilkan struktur *bi'ah lughawiyah* prodi Pendidikan Bahasa Arab dan melaksanakan pembinaan *maharah kalam* dan *kitabah* dengan menggunakan metode yang berfariatif, sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal terhadap materi yang disampaikan.

4) Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari kegiatan yang telah dilakukan tentang seberapa jauh keberhasilan program yang dijalankan, kendala apa yang dihadapi serta upaya apa yang harus ditempuh.

A. Langkah-langkah Kegiatan PKM

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian ni adalah :

1. Sosialisasi kepada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab semester dua dan empat.

2. Penentuan masyarakat dampingan
3. Sharing masalah
4. Perencanaan bersama program pembentukan *bi'ah lughawiyah* dan pembinaan *maharah kalam* dan *kitabah*.
5. Pembentukan struktur *bi'ah lughawiyah* dan program kerja *pembinaanmaharah kalam* dan *kitabah*.
6. Pelaksanaan program pembinaan *maharah kalam* dan *kitabah*
7. Rencana tindakan lanjutan program pembinaan *maharah kalam* dan *kitabah*.

D. Pembentukan Bi'ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Maharah Kalam dan Kitabah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima.

Kegiatan pembentukan *bi'ah lughawiyah* dalam meningkatkan *maharah kalam* dan *kitabah* mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima dilaksanakan Pada hari senin tanggal tiga mei 2021 sampai hari jumat tanggal tujuh mei 2021. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian, tim melakukan sosialisasi kepada mahasiswa semester dua dan empat juga kepada ketua prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima tentang maksud dan tujuan dari pengabdian yang dicanangkan. Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat dan subjek dampingan melakukan sharing masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu mahasiswa masih minim kemampuan dalam berbahasa Arab terutama berbicara dan menulis bahasa Arab (*imla'*). Hal ini dikarenakan mayoritas mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah dari alumni SMA yang belum mengenal bahasa Arab sebelumnya, minimnya kemampuan dalam mengucapkan ujaran bahasa Arab, minimnya pengetahuan tentang kaidah nahwu sharaf dan *imla'*.

Berangkat dari permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat dan subjek dampingan melakukan pembentukan pengurus *bi'ah lughawiyah*, menyusun program kerja dan melaksanakan pembinaan *maharah kalam* dan *kitabah* sebagai upaya dalam menuntaskan permasalahan yang dihadapi oleh subjek dampingan tersebut.

Pada hari senin tanggal tiga mei 2021 diadakan pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pembentukan *bi'ah lughawiyah* dalam meningkatkan maharah *kalam* dan *kitabah* pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima. Kegiatan pembukaan pengabdian kepada masyarakat ini dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan maharah *kalam* dan *kitabah* oleh Dr. Abdul Munir, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Bahasa Arab. Kegiatan ini bertujuan untuk membina maharah *kalam* dan *kitabah* subjek dampingan sehingga terjadi peningkatan kemampuan berbahasa Arab subjek dampingan baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan mubasyarah dengan memberikan *mufradat* baru, latihan mengucapkan kata dan ujaran bahasa Arab yang baik dan benar serta memberikan pelatihan cara menulis hafal bahasa Arab (*imla'*). Kemudian dilanjutkan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam serta adanya peningkatan kemampuan subjek dampingan dalam mengucapkan mufradat, merangkai kalimat dan ujaran bahasa Arab serta mampu menulis hafal kata dan kalimat bahasa Arab.

Selanjutnya pada hari selasa tanggal empat mei 2021 tim pengabdi mengadakan pembentukan pengurus dan penyusunan program kerja *bi'ah lughawiyah*. Dari pembentukan *bi'ah lughawiyah* ini, tim pengabdi dan subjek dampingan telah melakukan pemilihan ketua, sekretaris, bendahara dan tiga bidang. Yaitu bidang bahasa, literasi, bidang seni dan budaya. Pada kesempatan ini juga pengurus *bi'ah lughawiyah* merancang program kerja untuk program lanjutan yaitu sebagai berikut:

Program Kerja Bi'ah Lughawiyah

No	Hari	Program Kerja
1.	Senin	Pemberian materi nahwu dan sharaf
2.	Selasa	pemberian mufrodad dan hiwar
3.	Rabu	Latihan pidato, drama dan latihan MC bahasa Arab
4.	Kamis	Latihan membaca dan memahami bacaan Bahasa Arab
5.	Jumat	Latihan menulis bahasa Arab

Keterangan: Waktu pelaksanaan kegiatan pukul 10.30-12.00.

Setelah melakukan pembentukan pengurus *bi'ah lughawiyah* dan penyusunan program kerja, tim pengabdian melakukan kegiatan pembinaan *maharah kitabah* terhadap subjek dampingan dengan menggunakan metode *mubasyarah* dan pelatihan menulis mufradat dan kalimat bahasa Arab. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan evaluasi dan didapatkan hasil bahwa subjek dampingan belum terdapat perubahan yang signifikan dalam menulis bahasa Arab.

Selanjutnya pada hari Rabu tanggal lima Mei 2021 tim pengabdian melanjutkan pembinaan *maharah kitabah* pada subjek dampingan dengan lebih mengintensifkan metode dan materi pelajaran yaitu pada penguasaan rumus-rumus dalam menulis Arab, kemudian diadakan evaluasi dan didapatkan hasil adanya peningkatan subjek dampingan dalam menulis kata, kalimat serta ungkapan dalam bahasa Arab.

Selanjutnya pada hari Kamis tanggal enam Mei 2021 tim pengabdian memberikan pembinaan kepada subjek dampingan dalam melancarkan *maharah kalam*. Akan tetapi masih banyak dari mahasiswa yang belum lancar dalam berbicara, pengucapannya masih kurang tepat serta minimnya penguasaan mufradat. Oleh karena demikian tim pengabdian melaksanakan pembinaan tahap lanjutan yaitu pada hari Jumat tanggal tujuh Mei 2021. Dari program ini didapatkan hasil adanya peningkatan maharah kalam subjek dampingan yaitu sudah mampu mengungkapkan kata dan kalimat bahasa Arab secara tepat dan dengan intonasi yang baik dan benar, adanya peningkatan pada penguasaan mufradat dan lancar berbicara bahasa Arab dengan lajnah Arabiyah.

E. Kesimpulan

Program Pengabdian kepada masyarakat yaitu pembentukan *bi'ah arabiyah* dalam meningkatkan maharah kalam dan kitabah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab dilakukan sejak hari Senin tanggal tiga sampai hari Jumat tanggal tujuh Mei 2021 pukul 10.30-12.00 yang bertempat di Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 30 orang mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab semester dua dan empat. Kegiatan ini menggunakan metode *mubasyarah*, pelatihan dan *focus Group Discussion (FGD)*. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pembinaan masing-masing dua

kali pada maharah *kalam* dan *kitabah* sehingga didapatkan hasil yang baik yaitu mahasiswa sudah mampu untuk berbicara dengan lancar, pengucapan makhrijul huruf yang tepat serta penambahan mufradat yang memadai. Kemampuan maharah *kitabah* mahasiswa juga sudah terdapat peningkatan yaitu tehnik penulisan yang tepat dengan makhrajnya dan ketepatan dalam pengusunan kalimat dan peningkatan penguasaan mufradat yang memudahkan mahasiswa dalam menulis bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farisi, M. Zaka, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Arifuddin, *Neuro Psikolinguistik*. Jakarta: Raja Grafindo, 2010
- Efendi, Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2004
- GunturTarigan, Henry, dkk. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Halimatus Sa'diyah, Maharah Kitabah Bagi Mahasiswa melalui Update Status pada Media Whatsapp. *Al Af'idah*, Vol.3 No.2 September 2019.
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2017
- Munjiah, Ma'rifah, *Kaidah-kaidah Imla' Teori dan Praktik*. Malang: UIN Maliki Press, 2012
- Muhlis Ibn Abu Bakar, *Madkhol Ila Tadris Lughah Arobiyah*. Mataram: Murtam, 2009.
- Nurlaila, Penggunaan Media Ular Tangga dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Pondok Pesantren Darul Hikmah Soncolela Kota Bima. *Al Af'idah* Vol.2 No.1 Juni 2018

- Nuha, Ulin, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Nailur Rahmawati, dan Fathul Mujib, *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. Jokjakarta: Diva Press, 2011
- Rosyidi, Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Suwarana, Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Bahasa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002
- Sadat, A. (2017). LINGKUNGA BAHASA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Ikhtiar membangun Pembelajaran Yang Efektif dan Produktif). *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 1.